

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang di dunia yang saat ini sedang meningkatkan pembangunan di segala bidang mulai dari bidang ekonomi sampai dengan bidang pertanian. Hal ini dapat terlihat dari banyaknya daerah-daerah yang tersebar di seluruh Nusantara yang menjadi pusat aktivitas dan pertumbuhan penduduk. Namun, semakin meningkatnya jumlah penduduk mengakibatkan semakin tingginya aktivitas manusia sehingga mengurangi waktu untuk beristirahat baik fisik maupun pikiran.

Konsumsi jasa dalam bentuk komoditas wisata bagi sebagian masyarakat negara maju dan masyarakat Indonesia telah menjadi salah satu kebutuhan selaras dengan meningkatnya pendapatan, aspirasi, dan kesejahteraannya. Kecenderungan pemenuhan kebutuhan dalam bentuk menikmati obyek-obyek spesifik seperti udara yang segar, pemandangan yang indah, pengolahan produk secara tradisional, maupun produk-produk pertanian modern dan spesifik menunjukkan peningkatan yang pesat. Peningkatan ini dapat dilihat dari jumlah wisatawan manca negara yang datang ke Indonesia selama tahun 2007 menurut data Biro Pusat Statistik adalah sebanyak 5.505.759 kunjungan atau naik sebesar 13,02% dibandingkan tahun 2006 sebanyak 4.871.351 kunjungan. Bahkan dalam kurun waktu lima bulan pertama Januari-Mei 2010, telah dicapai tingkat pertumbuhan rata-rata 5,22% pada jumlah kunjungan wisatawan mancanegara, dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Hal yang sama juga terjadi pada jumlah kunjungan wisatawan nusantara ke Jawa Timur pada tahun 2008 yang mencapai 22.572.113 naik 1,7% menjadi 22.974.551 kunjungan pada tahun 2009 (Martaleni, 2011). Hal ini merupakan “signal” tingginya permintaan akan agrowisata dan sekaligus membuka peluang bagi pengembangan produk-produk pertanian baik dalam bentuk kawasan ataupun produk pertanian yang mempunyai daya tarik spesifik (Departemen Pertanian, 2008).

Dengan posisi geografis yang dilewati garis khatulistiwa serta kondisi alam, hayati, dan budaya yang beragam, Indonesia memiliki potensi besar untuk mengembangkan agrowisata. Komoditas pertanian dengan keragaman dan

keunikannya yang bernilai tinggi diperkuat oleh kekayaan kultural yang sangat beragam menjadi daya tarik kuat sebagai agrowisata. Keunikan-keunikan tersebut merupakan aset yang dapat menarik bangsa lain untuk berkunjung atau berwisata ke Indonesia.

Agrowisata merupakan bagian dari obyek wisata yang memanfaatkan usaha pertanian (agro) sebagai obyek wisata. Berdasarkan Keputusan bersama Menteri Pariwisata Pos dan Telekomunikasi No. KM.47/PW.DOW/MPPT-89 dan Menteri Pertanian No. 204/KPTS/HK/050/4/1989 tujuan agrowisata adalah untuk memperluas pengetahuan, pengalaman rekreasi, dan hubungan usaha di bidang pertanian. Melalui pengembangan agrowisata yang menonjolkan budaya lokal dalam memanfaatkan lahan, dapat pula meningkatkan pendapatan petani sekaligus melestarikan sumberdaya lahan, serta memelihara budaya maupun teknologi lokal (*indigenous knowledge*) yang umumnya telah sesuai dengan kondisi lingkungan alamnya (Departemen Pertanian, 2003). Dengan potensi yang besar, keberadaan agrowisata tidak terlepas dari beragam atraksi yang didominasi aktivitas pertanian dan kemampuan masyarakat dalam menunjang pengembangan agrowisata. Keragaman atraksi yang didukung dengan keadaan alam dan lingkungan yang kondusif menjadi nilai tambah dalam daya tarik agrowisata jika dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang optimal baik dari pengelola maupun dari masyarakat sekitar.

Berkembangnya sektor pariwisata di Kota Batu membawa dampak perubahan rona wilayah Kota Batu pada umumnya. Perubahan visi Kota Batu sebagai kota pariwisata berbasis pertanian merubah target yang ingin dicapai, yang semula sebagai produsen hasil pertanian utama di Malang Raya (Kota Malang, Kabupaten Malang, dan Kota Batu) menjadi kota tujuan wisata utama di propinsi Jawa Timur. Sehingga saat ini lebih diprioritaskan peningkatan pembangunan-pembangunan infrastruktur penunjang kegiatan pariwisata karena dianggap mampu menyerap tenaga kerja yang relatif besar dan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat. Salah satu desa yang memiliki potensi agrowisata adalah Desa Wisata Tulungrejo. Desa yang terletak di Kota Batu, Jawa Timur ini merupakan salah satu desa yang sedang dikembangkan oleh Pemerintah Kota Batu sebagai objek wisata berbasis pertanian dengan memanfaatkan aktivitas

budidaya pertanian. Keragaman aktivitas budidaya pertanian yang ditunjang dengan lokasi strategis yaitu di kaki Gunung Arjuno, lingkungan yang masih alami, lahan pertanian luas, dan keramahan masyarakat inilah yang menjadikan atraksi menarik bagi wisatawan.

Desa Wisata Tulungrejo memiliki beberapa objek wisata mulai dari agrowisata, wisata alam, wisata seni dan budaya, sampai *home industry* dari hasil pertanian. Dari beberapa jenis objek wisata yang ada, agrowisata memiliki potensi besar untuk dikelola dan dikembangkan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat baik dari aktivitas maupun produk yang ditawarkan. Namun terdapat kendala dalam perkembangannya yakni dengan luasnya lahan pertanian dan berbagai macam produk pertanian yang disuguhkan, masih kurang adanya penataan dan pengelolaan dalam lahan pertanian baik sarana maupun prasarana yang menunjang kenyamanan wisatawan yang berkunjung ke agrowisata. Hal ini dikarenakan oleh wisatawan yang berkunjung tidak hanya sekedar menikmati alam pemandangan yang ada di sana, tetapi juga akan melakukan aktivitas yang lain seperti beristirahat sejenak sekaligus menikmati bekal yang dibawa, berkeliling areal agrowisata, ataupun ikut berpartisipasi dalam kegiatan petani di lahan pertanian. Sehingga atraksi-atraksi yang disuguhkan dalam agrowisata di Desa Wisata Tulungrejo akan lebih menarik wisatawan untuk berkunjung dengan penataan dan pengelolaan optimal baik dari segi pertanian (keindahan dan keunikan) maupun dari segi pelayanan yang menunjang kenyamanan wisatawan. Oleh karena itu, melalui penelitian ini akan dilakukan analisis potensi agrowisata di Desa Wisata Tulungrejo agar dapat memberikan manfaat yang optimal bagi kesejahteraan masyarakat setempat dan menarik lebih banyak wisatawan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana potensi pertanian untuk agrowisata di Desa Wisata Tulungrejo?
2. Apa jenis atraksi yang dapat dijadikan sebagai atraksi utama dan atraksi penunjang dalam agrowisata di Desa Wisata Tulungrejo?

3. Bagaimana harapan pengunjung terhadap agrowisata di Desa Wisata Tulungrejo?
4. Bagaimana upaya pengembangan agrowisata berdasarkan prioritas potensi agrowisata di Desa Wisata Tulungrejo?

1.3 Tujuan

Berdasarkan pada permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, antara lain untuk:

1. Mengidentifikasi potensi pertanian dalam agrowisata di Desa Wisata Tulungrejo
2. Menentukan jenis atraksi yang dapat dijadikan sebagai atraksi utama dan atraksi penunjang dalam agrowisata di Desa Wisata Tulungrejo
3. Mengidentifikasi harapan pengunjung terhadap agrowisata di Desa Wisata Tulungrejo
4. Menentukan upaya pengembangan agrowisata berdasarkan prioritas potensi agrowisata di Desa Wisata Tulungrejo

